

# Pengaruh *Mobile Banking*, *Capital Buffer*, dan Dewan Direksi Wanita terhadap Kinerja Bank (Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2019 – 2022)

Deannes Isyнуwardhana<sup>1</sup>, Ananda Aisha Jasmine Ishaq<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, deannes@telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, chaaaiss@student.telkomuniversity.ac.id

## Abstrak

Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan tingkat pertumbuhan PDB Indonesia. Akibatnya, jasa keuangan dan sektor asuransi juga mengalami penurunan, sehingga mengganggu kinerja sektor perbankan karena meningkatnya kredit macet dan berkurangnya kemampuan untuk menghasilkan pendapatan. Perbankan perlu bertindak cepat untuk memulihkan kondisi ini dengan beradaptasi dengan digitalisasi yang meningkat pesat setelah pandemi, terutama *mobile banking*. Bank juga membutuhkan penyangga modal yang cukup (*capital buffer*) untuk dapat menjalankan operasional perbankannya. Peran direktur wanita agak dibatasi, sehingga dapat berdampak pada kinerja bank. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan simultan dan parsial antara *mobile banking*, *capital buffer*, dan direktur wanita terhadap kinerja bank dengan menggunakan bank umum konvensional di OJK dari tahun 2019 hingga 2022 sebagai objek. Dalam penelitian kuantitatif, sampel diambil secara *purposive* sehingga dua belas bank umum konvensional atau 48 data observasi terkumpul. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan bank untuk periode 2020 - 2022. *EViews 12* digunakan untuk analisis regresi data panel untuk menemukan hubungan antara *mobile banking*, penyangga modal, dan anggota dewan direksi perempuan secara simultan terhadap kinerja bank.

Kata Kunci- perbankan, kinerja bank

## I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 di tahun 2020 memengaruhi Indonesia. Pemerintah menetapkan regulasi Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), berdampak pada kegiatan perekonomian masyarakat yang menyebabkan penurunan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 2,07% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,02%. Penurunan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 karena Pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai industri di Indonesia (Isyнуwardhana & Putri, 2021), termasuk sektor jasa keuangan dan asuransi karena bank dihadapi oleh berbagai tantangan yang menyebabkan peningkatan kredit macet dan penurunan kemampuan menghasilkan pendapatan (Santoso et al. 2023). Padahal bank memiliki peran penting untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat (Wardoyo et al., 2022).

Pada studi yang dilakukan oleh Agnesia & Situngkir (2023), membuktikan bahwa pandemi COVID-19 mempengaruhi ROE perbankan. Dengan menjadikan Bank Negara Indonesia (Bank BNI) sebagai objek penelitiannya, ditemukan bahwa nilai ROE Bank BNI terendah di tahun 2020 sebesar 2,91% yang sebelum terjadi pandemi memiliki ROE tertinggi di tahun 2018 sebesar 13,60%. Nilai rata-rata ROE dari 2017 hingga 2021 masih rendah jika dilihat rata-rata industri sebesar 40% pada saat itu. Nilai rasio Bank BNI menunjukkan keadaan ekonomi yang buruk atau kinerja bank yang buruk.

Perbankan harus mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan industri 4.0 yang terus berkembang. Mengembangkan layanan perbankan digital adalah salah satu cara perbankan beradaptasi. Pengguna layanan perbankan digital meningkat 1,6 kali lipat dari 2017 menjadi 58% pada 2022 menurut Riset Kebijakan Perbankan OJK. Berdasarkan data *proprietary channel* yang diunggah oleh Bank Indonesia, jumlah transaksi menggunakan *mobile banking* mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Selama pandemi Covid-19 jumlah transaksi meningkat 45% dari 2.360.094 juta menjadi 3.427.101 juta. Satu tahun kemudian, jumlah transaksi memperoleh

persentase tertinggi sebesar 61%. Bahkan setelah pandemi, di tahun 2022, jumlah transaksi terus meningkat hingga sebesar 51%. Penelitian yang dilakukan oleh Ainebyona & Rutaro (2022) menemukan bahwa peningkatan transaksi nasabah meningkatkan laba bersih yang meningkatkan efek positif *mobile banking* terhadap profitabilitas bank. Namun, Syahputra & Suparno (2022) menjelaskan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari transaksi menggunakan *mobile banking* belum mampu menutupi biaya untuk mengelola *mobile banking*.

Di sisi lain, ada komponen penting yang harus diperhitungkan, yaitu permodalan. Bank harus memiliki tingkat modal yang lebih tinggi untuk memberikan rasa aman kepada nasabah saat menggunakan layanan perbankan dan untuk mempertahankan operasional bank. Tingkat kapitalisasi yang tinggi mengindikasikan bahwa bank telah memenuhi persyaratan modal minimum. Capital buffer berfungsi sebagai mitigasi risiko yang dihadapi bank dalam jangka pendek jika bank memiliki kelebihan modal atau melebihi ketentuan modal minimum (Abbas et al., 2019). Putranto dkk. (2017) menemukan bahwa semakin tinggi kapitalisasi bank, semakin rendah potensi risikonya. Namun, Tabak dkk. (2017) menemukan bahwa kapitalisasi yang tinggi menurunkan kinerja karena biaya yang dikeluarkan menjadi lebih mahal.

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan *good corporate governance* (GCG) dapat diterapkan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Salah satu bentuk penerapan GCG adalah keberagaman dewan atau biasa dikenal *gender diversity*. Di Indonesia persentase anggota dewan wanita rendah dan cenderung sulit mendapatkan kesempatan yang sama dibandingkan laki-laki karena budaya Indonesia (Dsouli et al., 2013; Arioglu, 2020). Kehadiran wanita dalam posisi anggota dewan mempunyai dampak atau pengaruh yang berbeda terhadap pengambilan keputusan dibandingkan dengan anggota dewan pria. Wanita mempunyai peran yang terampil dalam suatu permasalahan dan menghindari risiko (Okoyeuzu et al., 2021). Namun, adanya keragaman *gender* juga dapat memicu tingginya konflik karena masalah komunikasi antar direksi (Setiawan et al (2023).

Penelitian ini masih relevan untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi kinerja bank selama periode 2019—2022 diduga oleh *mobile banking*, *capital buffer*, dan dewan direksi wanita pada bank umum konvensional yang terdaftar di OJK. Sudi yang dilakukan merinci fenomena yang terjadi dan rentang waktu penelitian yang berbeda.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Kinerja Bank

Prestasi yang diperoleh suatu perusahaan dalam semua aspek, termasuk keuangannya dikenal sebagai kinerja (Jumingan, 2016). Bank Indonesia (2000) menggunakan pendekatan pengukuran untuk mengukur kinerja perbankan dengan mempertimbangkan lima elemen: permodalan, kualitas aktiva produktif, likuiditas, rentabilitas, dan manajemen. Seseorang dapat menggunakan rasio *return on equity* (ROE) (Kasmir, 2019:206):

$$ROE = \frac{\text{Earnings after interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

### B. *Mobile Banking*

Perbankan digital merupakan layanan elektronik yang dirancang untuk memaksimalkan penggunaan data pelanggan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pelayanan nasabah sesuai kebutuhannya. Formula menurut studi yang dilakukan Ayuningtyas & Sufina (2023) adalah sebagai berikut:

$$\text{Mobile banking} = \text{Ln (Jumlah transaksi mobile banking)}$$

### C. *Capital Buffer*

Modal merupakan hal yang mahal bagi bank. Mempertahankan modal di atas atau melampaui persyaratan minimum dapat menjadi penyangga untuk mengantisipasi kerugian yang semakin besar, sekaligus memastikan penyediaan layanan keuangan utama bagi perekonomian riil. Kelebihan modal ini disebut *capital buffer* yang dapat digunakan sebagai cadangan modal apabila terjadi perlambatan ekonomi yang tidak menguntungkan untuk bank (Masdjojo et al., 2023). Dalam studi ini, untuk menghitung *capital buffer* menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). CAR akan dikurangi dengan persyaratan regulasi minimum sebesar 8%, yang menghasilkan formula berikut (Agustuty & Ruslan, 2019):

$$CAR = (Modal \div ATMR) \times 100\%$$
$$Capital\ buffer = CAR - 8\%$$

#### D. Dewan Direksi Wanita

Tata kelola perusahaan yang baik tercermin dalam praktik keberagaman *gender*. Dalam situasi seperti ini, wanita dapat menduduki posisi manajemen tingkat tinggi, seperti dewan direksi. Pada studi ini, dewan direksi wanita berskala nominal, seperti yang dilakukan oleh Nguyen et al. (2023) dengan memberikan nilai 1 untuk dewan direksi wanita sesuai objek dan tahun penelitian.

#### E. Kerangka Pemikiran

##### 1. *Mobile Banking* berpengaruh terhadap Kinerja Bank

*Mobile banking* merupakan aplikasi yang diunduh pada ponsel pintar nasabah berupa layanan perbankan. Nasabah dapat melakukan transaksi dengan *mobile banking* kapan saja mereka inginkan asalkan mereka terhubung ke internet. Kepraktisan *mobile banking* meningkatkan jumlah pengguna dan jumlah transaksi. Semakin banyak transaksi yang dilakukan oleh nasabah, semakin baik kinerja bank. Hal tersebut didukung oleh Mayasari et al. (2021) serta Ainebyona & Rutaro (2022) menunjukkan *mobile banking* memiliki pengaruh terhadap kinerja bank.

##### 2. *Capital Buffer* berpengaruh terhadap Kinerja Bank

*Capital buffer* dapat mengurangi risiko selama operasional perbankan dan meningkatkan profitabilitas perbankan. Penelitian Abbas et al. (2019) menemukan bahwa *capital buffer* memiliki efek positif pada peningkatan kinerja bank dalam jangka pendek. Penelitian Bagntasarian & Mamatzakis (2019) juga menemukan bahwa *capital buffer* memiliki efek positif pada bank dengan kinerja rendah.

##### 3. Dewan Direksi Wanita berpengaruh terhadap Kinerja Bank

Dengan menjadi anggota dewan, wanita memainkan peran penting dalam manajemen perusahaan. Anggota dewan wanita mampu menjalin hubungan yang baik dengan pihak berwenang karena sifat alami mereka yang lebih komunikatif daripada pria. Menurut studi Aluy et al. (2017), dewan direksi wanita dapat meningkatkan ROE perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja bank. Menurut penelitian Buchdadi et al. (2023), keberadaan dewan direksi wanita juga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja bank karena mereka memiliki kemampuan untuk menghindari risiko lebih baik daripada direksi pria, biasanya direksi wanita lebih berhati-hati.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan tujuan deskriptif untuk menunjukkan hubungan antara variabel melalui data kata-kata atau gambar (Sugiyono, 2022:13). Metode deduktif digunakan untuk memecahkan masalah dengan melakukan pengujian teori pada subjek penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Latar belakang penelitian ini lebih dari dua tahun atau beberapa tahun. Untuk mempelajari topik tertentu, penelitian menggunakan studi kasus tentang latar belakang subjek dan bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungannya.

Laporan tahunan digunakan sebagai data sekunder dan unit analisis adalah bank umum konvensional di OJK. Observasi dilakukan sebagai metode penelitian data untuk mendapatkan data penelitian, kemudian variabel diukur berdasarkan definisi operasional. Setelah data diperoleh, analisis data dilakukan dengan menguji hipotesis menggunakan teknik non-probability sampling.

#### B. Populasi

Populasi dalam studi ini adalah 68 bank umum konvensional yang terdaftar di OJK dan melaporkan laporan tahunannya sepanjang tahun 2019–2022.

#### C. Sampel

Sebagian dari populasi menunjukkan populasi tersebut disebut dengan sampel (Sugiyono, 2022:81). Dalam studi ini, sampel *non-probability* diambil berdasarkan *purposive sampling*, berarti dari kriteria tertentu (Sugiyono, 2022:85).

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan umum konvensional yang masih beroperasi dan terdaftar di OJK	68
2	Perusahaan perbankan umum konvensional terdaftar yang di OJK dan tidak menyediakan layanan perbankan <i>mobile</i> .	(3)
3	Perusahaan perbankan umum konvensional terdaftar di OJK tidak melaporkan jumlah transaksi perbankan <i>mobile</i> dalam laporan tahunan mereka dari tahun 2019 hingga 2022.	(53)
Jumlah sampel (2019 – 2022)		12 x 4 = 48

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistika Deskriptif 1

Keterangan	Mobile Banking	Capital Buffer	Dewan Direksi Wanita	Kinerja Bank
Mean	996.5787	0.147750	0.914894	0.186395
Maximum	15205.00	0.234900	1,000000	0.234900
Minimum	0.270000	0.031332	0,000000	0.002200
Std. Deviasi	2774.630	0.045998	0.282057	0.066354
Observasi	48	48	48	48

Sumber: Data yang telah diolah penulis dari EViewcs 12 (2024)

Hasil analisis statistik deskriptif variabel perbankan *mobile* yang dihitung berdasarkan jumlah transaksi ditunjukkan Tabel 3. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 996.5787 lebih rendah dari nilai standar deviasi sebesar 2774.630. Hal ini menunjukkan bahwa data tentang variabel *mobile banking* bervariasi atau heterogen. Dengan variabel maksimum *mobile banking* sebesar 15205.00, bank yang dapat menggunakan jumlah transaksi nasabah sebesar 15,205 juta dapat menggunakannya. PT Bank Central Asia Tbk memperoleh nilai tertinggi di tahun 2022. Sementara itu, nilai minimum *mobile banking* sebesar 0.270000, bank yang dapat menggunakan jumlah transaksi nasabah sebesar 0,27 juta. PT Bank Multiarta Sentosa memiliki nilai minimum di tahun 2019.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *capital buffer* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.147750 lebih dari nilai standar deviasi, 0.045998. Ini menunjukkan bahwa variabel *capital buffer* sama atau tidak berubah. Kelebihan modal tertinggi selama periode penelitian adalah 23,49% dari ketentuan modal minimum, dengan variabel *capital buffer* maksimum sebesar 0,32490. PT Bank Mega Tbk memiliki nilai tertinggi di tahun 2021. Itu memiliki nilai variabel *capital buffer* terendah sebesar 0.031332, yang menunjukkan kelebihan modal terendah sebesar 3,13% dari ketentuan modal minimum tahun sampel. PT Mayapada International Tbk adalah bank dengan nilai terkecil di tahun 2022.

Tabel 3 menunjukkan analisis statistik deskriptif untuk variabel *dummy*, yaitu dewan direksi wanita. Nilai 1 akan diberikan jika ada dewan direksi wanita dalam struktur organisasi perbankan yang terdaftar di OJK selama periode penelitian; sebaliknya, nilai 0 akan diberikan jika tidak ada dewan direksi wanita. Dari 12 bank, 11 memiliki dewan direksi wanita secara berturut-turut selama periode 2019–2022, dan hanya 1 tidak. Dengan demikian, presentasi dewan direksi wanita di perbankan lebih besar (92%) dibandingkan yang tidak memiliki dewan direksi wanita (8%) dalam struktur organisasi perbankan sepanjang tahun 2019–2022.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kinerja bank yang dihitung dengan ROE ditunjukkan pada Tabel 3. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.1086395 lebih dari nilai standar deviasi, 0.066354 sehingga variabel ROE sama atau tidak berubah. Nilai variabel kinerja bank tertinggi sebesar 0.234900 menunjukkan tingkat pengembalian pengelolaan modal yang tinggi, yang menghasilkan keuntungan tertinggi sebesar 323,49% pada tahun 2021. PT Bank Mega Tbk memiliki nilai tertinggi di tahun 2021, dan nilai variabel kinerja bank terendah sebesar 0.002200 menunjukkan tingkat pengembalian modal terendah sebesar 0,22%. PT Mayapada International Tbk memiliki nilai terkecil di tahun 2022.

## B. Uji Simultan (Uji F)

Menurut hasil pengujian pemilihan model, *random effect* adalah model yang paling cocok untuk regresi data panel dalam studi ini.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: KNB  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 07/02/24 Time: 12:45  
Sample: 2019 2022  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 12  
Total panel (unbalanced) observations: 47  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017993	0.047746	0.376838	0.7081
MBN	7.10E-06	3.52E-06	2.018418	0.0498
CBR	-0.005151	0.003650	-1.411079	0.1654
DDW	0.093338	0.050040	1.865258	0.0690

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.043633	0.5588
Idiosyncratic random		0.038772	0.4412

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.187211	Mean dependent var	0.044598
Adjusted R-squared	0.130505	S.D. dependent var	0.041843
S.E. of regression	0.039225	Sum squared resid	0.066161
F-statistic	3.301429	Durbin-Watson stat	1.373785
Prob(F-statistic)	0.029104		

Sumber: Data yang telah diolah penulis dari EViews 12 (2024)

Nilai  $Pob(F\text{-statistic})$  adalah 0,029104 kurang dari  $\alpha$  (0,05) ditunjukkan dalam Tabel 9 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dari 2019 hingga 2022, kinerja bank konvensional di OJK dipengaruhi secara bersamaan oleh *mobile banking*, *capital buffer*, dan dewan direksi wanita.

## C. Uji Parsial (Uji t)

Persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan Tabel 3.

$$KNB = 0,0179 + 7,1005*MBN - 0,0051*CBR + 0,0933*DDW$$

Keterangan:

KNB = Kinerja bank

MBN = *Mobile banking*

CBR = *Capital buffer*

DDW = Dewan direksi wanita

Persamaan regresi tersebut jika ditafsirkan berarti:

1.  $H_0$  ditolak karena koefisien *mobile banking* ( $\beta_1$ ) sebesar 7,1005 dan nilai sig. 0,0498 kurang dari (0,05). Artinya, jumlah transaksi perbankan *mobile* memengaruhi kinerja bank.
2.  $H_0$  diterima karena koefisien *capital buffer* ( $\beta_2$ ) sebesar -0,0051 dan nilai sig. 0,1654 lebih dari (0,05). Artinya, kinerja bank tidak dipengaruhi oleh *capital buffer*.
3.  $H_0$  diterima karena koefisien dewan direksi wanita ( $\beta_3$ ) sebesar 0,0933 dan sig. 0,0690 lebih dari (0,05). Artinya, kinerja bank tidak dipengaruhi oleh dewan direksi wanita.

## D. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kemampuan variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen ditunjukkan pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil uji yang disimpulkan dari nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,130505, atau 13,05%, menunjukkan bahwa *mobile banking*, *capital buffer*, dan dewan direksi wanita mampu menjelaskan informasi tentang kinerja bank sebesar 13,05%. Variabel lain bertanggung jawab atas 86,95% sisanya.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. *Mobile Banking* terhadap Kinerja Bank

Koefisien regresi *mobile banking* ( $\beta_1$ ) sebesar 7,1005 dan nilai sig. 0,0498 kurang dari  $\alpha$  (0,05) sehingga kinerja bank dipengaruhi oleh perbankan *mobile*. Meningkatnya jumlah transaksi *mobile banking* dapat meningkatkan laba

bersih yang mampu meningkatkan ROE. Ini juga mendukung teori pensinyalan—teori di mana bank menyampaikan informasi tentang kinerja mereka kepada investor—yang mengatakan bahwa lebih banyak transaksi *mobile banking* akan menghasilkan laba bersih yang lebih besar. Sebagai penerima informasi, investor mungkin tertarik untuk berinvestasi pada bank dan mendorong pertumbuhan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aniebyona & Rutaro (2022) bahwa kinerja bank dipengaruhi oleh perbankan *mobile*.

## 2. *Capital Buffer* terhadap Kinerja Bank

Nilai sig. adalah 0,1654, dan koefisien regresi *capital buffer* ( $\beta_2$ ) adalah -0,0051. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *capital buffer* dan kinerja bank, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan berdasarkan nilai signifikansi statistik. Dengan demikian,  $H_0$  diterima. Hubungan negatif antara *capital buffer* dan kinerja bank menunjukkan bahwa setiap peningkatan *capital buffer* akan mengakibatkan penurunan kinerja bank karena peningkatan biaya modal akan mengurangi laba bersih yang pada akhirnya mengurangi ROE. Didasarkan pada Tabak et al. (2017), lebih banyak modal yang dipegang oleh bank akan mengakibatkan kinerja yang lebih buruk karena biaya yang dikeluarkan menjadi lebih mahal. Studi ini menemukan hubungan dengan teori pensinyalan bahwa bank memiliki *capital buffer* yang tinggi untuk memenuhi persyaratan modal minimum dan mengantisipasi risiko di masa depan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi biaya modal.

## 3. Dewan Direksi Wanita terhadap Kinerja Bank

Nilai koefisien dewan direksi wanita ( $\beta_3$ ) adalah 0,0933 dan sig. 0,0690, keduanya lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Hasilnya, kinerja bank tidak dipengaruhi oleh dewan direksi wanita yang sejalan dengan penelitian Darmadi (2011) dan Alrasidi et al. (2018), yakni wanita tidak selalu menjadi kandidat terbaik untuk posisi tersebut sehingga dewan direksi wanita tidak mempengaruhi kinerja bank. Setiawan et al. (2023) mendukung pernyataan tersebut bahwa dewan direksi dapat menyebabkan konflik komunikasi antar direksi. Menurut teori pensinyalan, sinyal kepada investor tentang kondisi perusahaan diberikan oleh dewan direksi wanita sebagai eksekutif. Investor akan lebih mempercayai sinyal kinerja yang baik daripada sinyal kinerja buruk yang berdampak pada keputusan mereka untuk berinvestasi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian dan analisis yang diberikan dalam bab sebelumnya:

1. Kinerja bank konvensional yang terdaftar OJK selama periode 2019–2022 dipengaruhi secara bersamaan oleh *mobile banking*, *capital buffer*, dan dewan direksi wanita.
2. Kinerja bank konvensional yang terdaftar OJK dipengaruhi positif oleh *mobile banking* selama periode 2019–2022.
3. Kinerja bank konvensional yang terdaftar OJK tidak dipengaruhi oleh *capital buffer* selama periode 2019–2022.
4. Kinerja bank konvensional yang terdaftar OJK tidak dipengaruhi oleh dewan direksi wanita selama periode 2019–2022.

Diharapkan studi ini dapat menambah pemahaman literasi serta pengetahuan mengenai *mobile banking*, *capital buffer*, dewan direksi wanita, dan kinerja bank perbankan di Indonesia.

### B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) hanya sebesar 13,05% yang disimpulkan dari nilai *Adjusted R-squared*, sedangkan variabel lain menyumbang 86,95% dari sisa nilai. Oleh karena itu, diharapkan bahwa peneliti lanjutan akan menemukan faktor tambahan yang dapat memengaruhi kinerja bank.

## REFERENSI

### Buku:

- Jumingan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Askara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 12). Rajawali Press.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS*. Madenatera (Vol. 1).

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Wiley.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Reguler). Alfabeta.

Jurnal Internasional:

Abbas, F., Butt, S., Masood, O., & Javaria, K. (2019). The Effect of Bank Capital Buffer on Bank Risk and Net Interest Margin: Evidence from the US. *Global Journal of Social Sciences Studies*, 5(2), 72–87. <https://doi.org/10.20448/807.5.2.72.87>

Ainebyona, S., & Rutaro, A. (2022). Mobile Banking and Financial Performance of Commercial Banks: A Case Study of Selected Commercial Banks in Uganda. In *International Journal of Innovative Science and Research Technology* (Vol. 7, Issue 10). [www.ijisrt.com](http://www.ijisrt.com)873

Alrasidi, S., Titik Kristanti, F., & M Si, S. E. (2018). Accounting and Finance Review Gender-Diversity, Financial Performance and Cash Holding in Family Firms. *Acc. Fin. Review*, 3(4), 124–130. [www.gatrenterprise.com/GATRJournal/index.html](http://www.gatrenterprise.com/GATRJournal/index.html)

Anachit Bagntasarian & Emmanuel Mamatzakis. (2019). Testing for The Underlying Dynamics of Bank Capital Buffer and Performance Nexus. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 52 (1)(2), 347–380.

Arioglu, E. (2020). The Affiliations and Characteristics of Female Directors and Earnings Management: Evidence from Turkey. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 927–953.

Berger, A. N., & Udell, P. (2014). How Does Capital Affect Bank Performance During Financial Crises?. *Journal of Financial Economics*, 109(1), 146–176. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2013.02.008>

Buchdadi, A. D., Suherman, S., Mahfirah, T. F., Usman, B., & Kurniawati, H. (2023). An Assessment of Female Executives' Influence on Bank Performance in Indonesia Based on Critical Mass Theory. *International Journal of Management and Sustainability*, 12(1), 26–43. <https://doi.org/10.18488/11.v12i1.3262>

Darmadi, S. (2011). Board Diversity and Firm Performance: The Indonesian Evidence. In *Forthcoming in the journal Corporate Ownership and Control* (Vol.8). <http://ssrn.com/abstract=1727195><https://ssrn.com/abstract=1727195>Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1727195>

Dsouli, O., Khan, N., & Kakabatse, N. K. (2013). The Secret to Boards in Reinventing Themselves. How to Make Board Work: An International Review. *Hampshire: Palgrave Macmillan*.

Isnwardhana, D. & Putri, M.L. (2021). Event Study Analysis Before and After Covid-19 in Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(6), 1-11. <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85112288692&origin=resultslist>.

Masdjojo, Titeik Suwarti, Cahyani Nuswandari and Bambang Sudiyatno. (2023). The Relationship between Profitability and Capital buffer in the Indonesian Banking Sector. *Banks and Bank Systems*, 18(2), 13-23. doi:10.21511/bbs.18(2).2023.02

Nguyen, Y. T., Dang, C. T., & Trinh, H. T. (2023). The Impact of Feminism on Bank Performance: The case of Vietnam. *Review of Accounting and Finance*, 22(5), 584–601. <https://doi.org/10.1108/RAF-10-2022-0292>

Okoyeuzu, C., Ujunwa, A., Ujunwa, A. I., & Onah, E. O. (2021). Independent Board, Gender Diversity and Bank Performance in Nigeria: a system-GMM approach. *Gender in Management*, 36(6), 677–696. <https://doi.org/10.1108/GM-04-2020-0129>

Tabak, B.M., Li, D.L., Vasconcelos, J.V.L., & Cajueiro, D.O. (2017). Do Capital Buffers Matter? A Study on the Profitability and Funding Costs Determinants of the Brazilian Banking System. *Working Papers Series 333, Central Bank of Brazil, Research Department*.

Wardoyo, D. U., Kristanti, F. T., & Oktavianta, M. (2022). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-performance Financing (NPF), and Operational Costs of Operating Revenue (BOPO) on the Profitability of Sharia Banks in Indonesia (Study on Islamic Commercial Banks in Indonesia for the Period 2016-2020). *The Seybold Report*, 17, No. 09 (2022), 1484–1499. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7751891>.

Jurnal Nasional:

Agnesia, T., & Lina Situngkir, T. (2023). Analisis ROA dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2017-2021 (Vol. 7, Issue 1). <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/isoquant>

Agustuty, L., & Ruslan, A. (2019). Determinan *Capital Buffer* Pada Industri Perbankan di Indonesia. *Movere Journal*, 1(2), 164–174. <http://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/mv>

Aluy, C. A., Elly Tulung, J., & Tasik, H. H. D. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Manajemen Puncak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan (*Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia*). Vol. 5, 821–828.

Ayuningtyas, M., & Sufina, L. (2023). Pengaruh Penggunaan *Mobile Banking*, *Internet Banking*, dan ATM terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Sektor Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017 – 2021. *Jurnal Keuangan Perbankan: Vol. 19 (2)*, 119-130.

Mayasari, Hidayat, Y. M., & Hafitri, G. E. (2021). Pengaruh *Internet Banking* dan *Mobile Banking* terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21, 55–72.

Putranto, A. A., Kristanti, F. T., Putra, D., & Mahardika, K. (2017). *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 88–93.

Santoso, S., Qalbia, F., & Benardi, B. (2023). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1). doi:<https://doi.org/10.24269/asset.v6i1.7133>

Setiawan R., Pratama A.B.L., & Prasetya Y.A. (2023). Peran Wanita Pada Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dalam Mempengaruhi Kinerja dan Risiko Bank. *Media Bina Ilmiah*. 17(11). <https://doi.org/10.33578/mbi.v17i1%60%6011>

Syahputra, S. & Suparno. (2022). Pengaruh Penggunaan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *JIMEKA*. 7(3), 379-388. <https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.21114>.

Buletin:

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Buletin Riset Kebijakan Perbankan*.

Peraturan:

Otoritas Jasa Keuangan POJK No.12/POJK.03/2018 *Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum*

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.